

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di jenjang sekolah dasar. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah membekali siswa dengan pengetahuan dasar mengenai alam dan lingkungan sosial di sekitarnya. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering dilakukan secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan penugasan tertulis. Metode tersebut kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami konsep-konsep abstrak, fenomena alam, serta hubungan antar ruang.

Siswa sekolah dasar sendiri berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas bermain (Diana & Widyawati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar lebih menarik, efisien, dan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran berperan penting sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pada kenyataannya di lapangan, ada beberapa sekolah kurang memperhatikan hasil belajar siswa. Kegiatan siswa hanya sekedar menulis dan menjawab pertanyaan secara individual, sementara interaksi menanggapi hasil pemahaman isi belum menjadi perhatian utama. Hal ini tersebut seperti yang diamati pada observasi awal yang dilakukan di UPT SDN 04 Makale Utara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak

memperhatikan saat guru mengajar. Selain itu minimnya partisipasi siswa serta sikap pasif dalam proses pembelajaran, seperti rasa malu untuk berpendapat atau bertanya ketika siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas VI di UPT SDN 4 Makale Utara diketahui rendahnya nilai IPAS siswa, nilai siswa masih dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditentukan yaitu 70. Menurut informasi yang didapatkan bahwa dari 22 siswa, terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dari KKTP sedangkan 9 siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKTP. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah mereka cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan karena pembelajaran masih dilakukan secara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru pun belum terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik.. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran **Inkuiri Terbimbing berbantuan *World Wide Telescope***. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan mampu memahami konsep IPAS dengan lebih baik.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran **Inkuiri Terbimbing** yang didukung oleh media pembelajaran *World Wide Telescope*. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memungkinkan siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses penyelidikan, namun tetap dalam bimbingan dan arahan guru (Sanjaya, 2021). Media *World Wide Telescope* sendiri merupakan sebuah teleskop virtual yang memungkinkan siswa mengeksplorasi alam semesta melalui tampilan visual yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Hooper & Reinartz, 2020).

Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *Word Wide Telescope* diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi hasil belajar siswa. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Santi dkk, 2023) dengan judul “Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains (KPS) dan Hasil Belajar IPAS pada siswa kelas VI” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas VI SD Negeri Jemur. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar menunjukkan peningkatan keterampilan proses sains pada siklus I = 79,08%, siklus II = 85,05%, dan siklus III = 92,30%. Peningkatan terjadi pula pada hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 78%, siklus II sebesar 86%, dan siklus III sebesar 96% berada pada kategori “tinggi”

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan dengan mempertimbangkan hasil observasi dan wawancara dengan guru selaku wali kelas VI UPT SDN 4 Makale Utara dapat dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *word wide telescope* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VI UPT SDN 04 Makale Utara”.

A. Rumusan Masalah

a) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ini adalah “Bagaimana Penerapan Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Media *Word Wide Telescope* Dapat Meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VI UPT SDN 04 Makale Utara?”.

b) Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media pembelajaran *word wide telescope* untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *Word Wide Telescope*.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teroritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kusus nya pada materi tata surya dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media pembelajaran *Word Wide Telescope* yang edukatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

2. Manfaat Prakis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi guru dalam merancang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta sebagai panduan bagi guru untuk menciptakan suasana kelas dan proses belajar yang menarik dan penuh inovasi.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi, menambah wawasan dan pengetahuan siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPAS.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.